

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI merupakan sumber nutrisi yang terbaik bagi bayi yang mempunyai banyak manfaat baik untuk perkembangan, pertumbuhan dan kesehatan kerberhasilan pemberian ASI tak lepas dari peranan ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini IMD dapat membantu ibu memberikan ASI eksklusif 6 bulan dan menyusui hingga 2 tahun (Umar, 2021). Ketidakberhasilan dalam pemberian ASI dipengaruhi oleh kesulitan memberikan ASI, mengingat ASI kurang lancar, bayi malas menetek ke ibu, dan ibu ingin berat badan bayinya yang tadinya kurang bisa naik dengan cepat dan gampang menjadi naik. Dampak bayi tidak diberikan ASI sangat beresiko bagi kesehatan. Bayi yang tidak mendapatkan ASI sama sekali akan 14 kali lebih mungkin meninggal dari pada bayi yang mendapatkan ASI (Asmadi, 2016). Kegagalan pemberian ASI secara eksklusif disebabkan oleh banyak faktor, seperti ibu yang sedang bekerja, kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif, kurangnya dukungan dari keluarga yaitu suami. Salah satunya ibu yang melahirkan bayi pertama kali atau yang disebut ibu Postpartum cenderung akan mengalami kesulitan dalam menyusui bayi yang dimiliki. Selain itu, tidak segera keluarnya ASI. (Wasis Pujiati, Dkk 2021)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terbaru tahun 2017 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui mengalami ketidaklancaran ASI rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8.242 orang ibu posrpartum dari 12.765 orang, pada tahun 2016 ibu yang mengalami ketidaklancaran ASI sebanyak 7.198 orang dari 10.764 orang pada tahun 2017 terdapat ibu yang mengalami ketidaklancaran ASI sebanyak 6.543 orang dari 9.862 orang. Hal ini dilatarbelakangi oleh minimnya kesadaran seorang ibu atas pentingnya ASI bagi pertumbuhan anak. Perkaranya adalah pendidikan yang kurang memadai, rendahnya pengetahuan menjadi penyaring berbagai informasi yang diterima seorang ibu. Adapun menurut SDKI tahun 2017 didapatkan data bahwa presentase kasus ketidaklancaran ASI mnencangkup ibu postpartum tercatat sebanyak

107.654 orang. Ibu postpartum yang mengalami ketidاكلancaran ASI sebanyak 77.231

orang atau (37,12%) (Kementrian kesehatan RI, 2018). Pengeluaran ASI tidak lancar dapat mempengaruhi ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Menurut data yang diperoleh dari profil data kesehatan ASI tahun 2017, jumlah persen bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia 61,33%. Dan catatan dari badan pusat statistic NTT yang mendapatkan ASI pada tahun 2022 adalah 96,17 dan di tahun 2023 di NTT adalah 95,58 sedangkan di kota kupang di tahun 2023 94,28 (Badan Pusat Statistik NTT)

Ada beberapa cara untuk melakukannya. Pijat oksitosin, kompres hangat, massase rolling (punggung), perawatan payudara, dan teknik SPEOS (endorphin, okitoksin, dan sugestif pijat) dapat mempercepat produksi ASI setelah melahirkan. Teknik Marmet adalah salah satu cara untuk mempercepat produksi ASI. Teknik Marmet memerah ASI, mengeluarkan ASI, dan membantu refleks pengeluaran susu. Ribuan ibu telah mendapat manfaat besar dari teknik ini (Mas'aad, 2015). Teknik Marmet, yang mengutamakan let down reflex (LDR) dan memeras ASI secara manual, dapat menghasilkan ASI dua hingga tiga kali lebih banyak daripada tanpa LDR. Let down refleks (LDR) serupa dengan rangsangan yang terjadi ketika bayi tiba-tiba mengencangkan puting dan payudaranya, dan ASI keluar dengan cepat. ASI akan mengalir dengan deras tanpa pijatan atau perasan yang sangat kencang (Marmi, 2016). Teknik memerah ASI Cloe Marmet, yang merupakan kombinasi memerah dan memijat, direkomendasikan karena lebih efisien dan praktis dibandingkan menggunakan pompa. Memerah dengan jari dan tangan tidak hanya mengurangi tekanan dan diatur, tetapi juga lebih efisien dan praktis karena cukup mencuci tangan sebelum memeras ASI (Roesli & Yohwi, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Marlina dan Syarifah (2020) menyebutkan terdapat perbedaan antara teknik marmet dan dengan pompa ASI dalam merangsang produksi ASI dan memelihara produksi ASI sampai bayi 6 bulan, dan responden mengatakan teknik marmet lebih efisien dan ekonomis dibandingkan pompa elektrik yang harus mengeluarkan biaya lebih.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pemberian teknik marmet untuk kelancaran ASI pada ibu post partum di puskesmas oesapa kota kupang ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Gambaran pengaruh pemberian teknik marmet untuk kelancaran ASI pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan masalah kelancaran ASI pada ibu post partum sebelum di lakukan teknik marmet di puskesmas oesapa kota kupang.
2. Merumuskan masalah kelancaran ASI pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang
3. Menyusun intervensi teknik marmet dalam masalah kelancaran ASI pada ibu post partum pada ibu post partum kota kupang.
4. Melakukan dan mengevaluasi teknik marmet pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Pada studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan tambahan bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada bidang ilmu keperawatan maternitas yang berkaitan dengan penerapan teknik marmet untuk kelancaran ASI pada ibu post partum.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dalam studi kasus ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan keperawatan poltekkes kemenkes kupang.

2. Bagi Perawat Maternitas

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi maupun masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan teknik marmet pada ibu post partum.

3. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk klien dalam membantu mengatasi produksi ASI yang kurang lancar pada ibu post partum atau ibu yang sedang menyusui.

